

ANALISIS SUPPLY CHAIN DALAM AKTIVITAS DISTRIBUSI DI PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA PALABUHANRATU (PPNP)

Supply Chain Analysis on the Distribution Activity in Palabuhanratu Archipelago Fishing Port

Oleh:

Retno Muningsgar¹

Diterima: 12 Februari 2008; Disetujui: 21 Juli 2008

ABSTRACT

Supply chain analysis is the one of framework analysis begin great quantities in the world of industry to increase additional value and competitiveness. In the supply chain concept, Fishing port is becoming one of the unity of fisheries supply chain system which is consists of fisherman, local grocery, processing industry, exporter until the consumer. The objectives of the study are to observe flow of supply chain in Palabuhanratu Archipelago Fishing Port (PPNP) especially around distribution activities. As a result of the analysis, PPNP can be able to supply the fisheries product for local market (Jakarta, Sukabumi etc) of 94%, and 6% for export market. There are uneffective coordination by the PPNP within the industries/exportir, fishermen and local seller. The result of Gap Analysis shows need improving in the transportation and information system, policy, quality and tecnology enhancement.

Key words: *supply chain, distribution, fishing port*

ABSTRAK

Salah satu kerangka analisis yang populer digunakan akhir-akhir ini dalam peningkatan nilai tambah dan daya saing dalam industri adalah analisis *supply chain* (rantai pasokan). Dalam konsep *supply chain*, pelabuhan perikanan dipandang sebagai salah satu bagian dalam satu kesatuan sistem *supply chain*, yang terdiri dari nelayan, pedagang lokal, industri pengolah, eksportir hingga konsumen akhir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aliran rantai pasokan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu (PPNP). Analisis *supply chain* dilakukan terhadap aktivitas distribusi hasil perikanan yang ada di PPNP. Berdasarkan hasil analisis *supply chain*, diketahui bahwa PPNP sudah mampu menyediakan pasokan ikan untuk tujuan domestik seperti Jakarta, Sukabumi dan sekitarnya sebesar 94% namun untuk tujuan ekspor baru memenuhi 6%. Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu juga belum melakukan koordinasi efektif antara pihak-pihak yang terkait seperti pihak industri/eksportir, nelayan dan pedagang lokal. Sedangkan hasil Analisis Gap menunjukkan perbaikan yang harus dilakukan PPNP meliputi perbaikan sistem transportasi, sistem informasi, serta kebijakan dalam peningkatan mutu dan teknologi.

Kata kunci: *supply chain, distribusi, pelabuhan perikanan*

¹ Dept. Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, FPIK, IPB. Email: muningsgar@ipb.ac.id

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu infrastruktur perikanan yang erat kaitannya dengan pengembangan perikanan laut adalah Pelabuhan Perikanan (PP) dan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Kondisi Pelabuhan Perikanan hingga saat ini merupakan infrastruktur yang dibangun pemerintah dengan orientasi pelayanan kepada para pengguna pelabuhan guna memperlancar kegiatan pemasaran produk perikanan dengan harapan kesejahteraan nelayan dapat terwujud. Namun pada faktanya, kompleksitas pemasaran produk ikan yang dihasilkan dari upaya penangkapan sumberdaya ikan di beberapa pelabuhan membuat nilai jual yang diperoleh produsen (nelayan) dan konsumen akhir sangat jauh berbeda. Selain itu produk yang dihasilkan belum semua memenuhi standar mutu internasional. Agar hasil pemanfaatan sumberdaya ikan oleh nelayan menjadi optimal, maka pelabuhan perikanan harus dapat dikembangkan fungsinya dari pusat pelayanan menjadi pusat pemasaran.

Dalam upaya menjadikan pelabuhan sebagai *marketing centre* maka peran Pelabuhan Perikanan sebagai mata rantai dalam proses transportasi mulai dari tempat asal barang sampai ke tujuan menjadi sangat strategis untuk dikembangkan. Alir produk perikanan mulai dari dermaga pelabuhan hingga didistribusikan ke tangan konsumen memiliki kesamaan dengan prinsip mata rantai pasokan atau *supply chain*. Mengingat sifat produk perikanan yang *high perishable* (mudah rusak) maka dibutuhkan manajemen rantai pasokan yang efektif dan efisien.

Salah satu kerangka analisis yang sangat populer digunakan akhir-akhir ini dalam peningkatan nilai tambah dan daya saing dalam industri adalah analisis *supply chain* (rantai pasokan). Dalam konsep *supply chain*, pelabuhan dipandang sebagai salah satu bagian dalam satu kesatuan sistem *supply chain*, yang terdiri dari nelayan, pedagang lokal, industri pengolah, eksportir hingga konsumen akhir.

Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu (PPNP) memiliki arti penting bagi pembangunan ekonomi daerah Jawa Barat maupun perekonomian kota Sukabumi karena merupakan pelabuhan perikanan yang memiliki akses darat (*hinterland*) ke kota besar seperti Jakarta dan Bandung yang cukup dekat, memiliki potensi kelautan di daerah penangkapan (*foreland*) yang berada di Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 9 yang memiliki potensi ikan yang sangat besar dan belum dimanfaatkan.

Namun hingga saat ini Pelabuhan Perikanan Palabuhanratu masih menghadapi banyak kendala dalam pengelolaannya yang belum mampu menjadi *marketing centre*. Untuk itu, kajian dalam upaya peningkatan peran pelabuhan perikanan Palabuhanratu melalui strategi *supply chain* menjadi sangat penting untuk dilakukan. Ditambah lagi dengan rencana pengembangan Pelabuhan Perikanan Palabuhanratu yang kapasitasnya akan ditingkatkan menjadi Pelabuhan tipe A (Pelabuhan Perikanan Samudera/PPS) membutuhkan perencanaan dan persiapan yang matang. Pengembangan pelabuhan haruslah diarahkan pada pengelolaan masa depan, sebagaimana berkembangnya pelabuhan perikanan dunia yang mengarah pada pelabuhan berstandar internasional yang mampu memberikan nilai tambah dan daya saing yang tinggi.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji *supply chain* atau rantai pasokan dalam aktivitas distribusi hasil tangkapan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu (PPNP).

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu (PPNP) - Sukabumi Jawa Barat pada bulan Juni hingga Agustus 2007.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang diambil meliputi data primer dan data sekunder:

- 1) Data Primer diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan di pelabuhan. Selain itu dilakukan wawancara terhadap Kepala Pelabuhan, Staf Pelabuhan dan beberapa orang nelayan, bakul/pedagang dan Perusahaan Eksportir.
- 2) Data sekunder diperoleh dari instansi/lembaga yang terkait antara lain pihak Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu Sukabumi, BPS Pusat, BPS Propinsi Jawa Barat, BPS Sukabumi serta studi literatur berupa pengumpulan informasi baik dari media cetak maupun elektronik.

2.3 Analisis Data

Analisis data difokuskan untuk mengkaji sejauhmana peran Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu dalam kegiatan *supply chain* perikanan khususnya dalam kegiatan distribusi hasil tangkapan. Untuk keperluan analisis digunakan Analisa *supply chain* berupa pengamatan dan analisis deskriptif mengenai kondisi *supply chain* atau rantai pasokan yang ada di PPNP. Analisa *supply chain* yang dimaksud di sini meliputi kajian terhadap aktivitas distribusi hasil tangkapan di PPNP dan *gap analysis* terhadap teori *supply chain*.

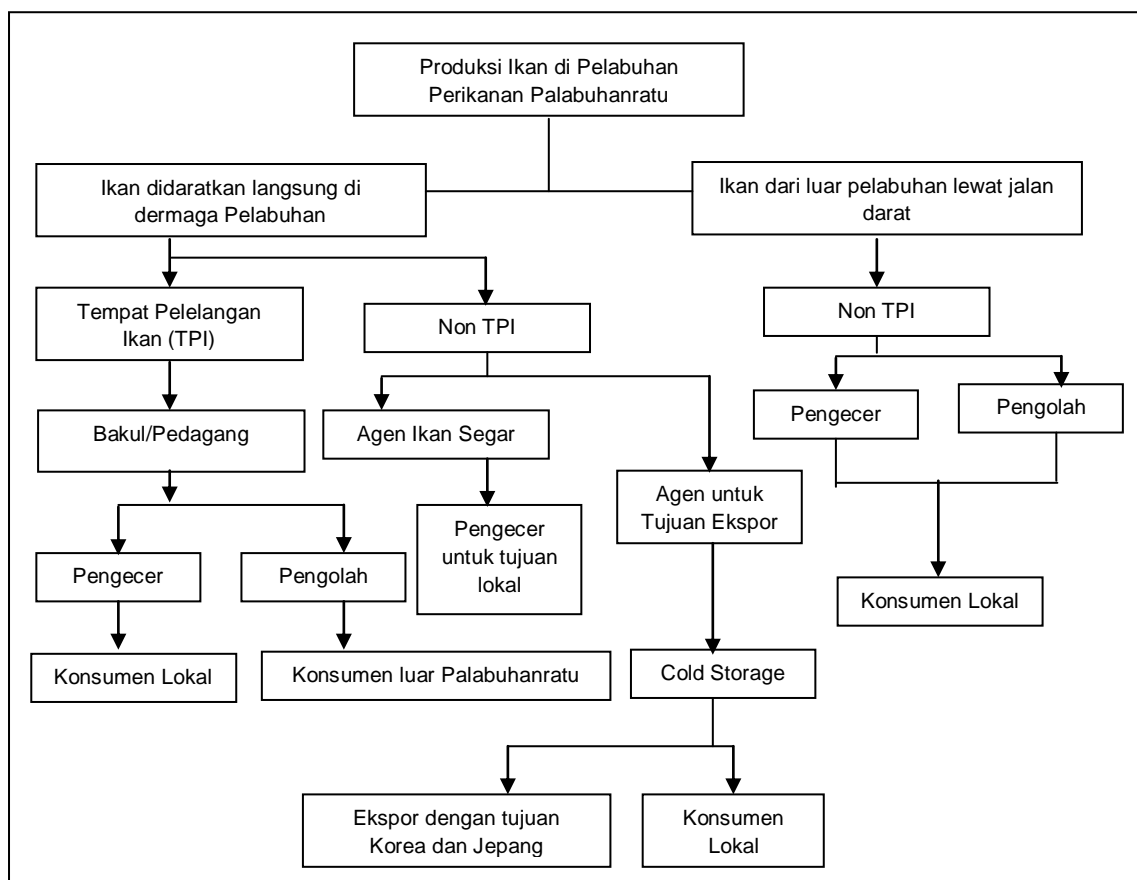
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Supply Chain di PPNP

Pelabuhan perikanan merupakan salah satu pihak yang berperan dalam aliran rantai pasokan produk perikanan dilihat dari sudut pandang *supply chain*. Peran pelabuhan dalam *supply chain* dapat diteliti melalui pengamatan terhadap aktivitas distribusi hasil tangkapan di pelabuhan. Hasil pengamatan terhadap berbagai aktivitas distribusi dan pemasaran hasil tangkapan di PPNP diketahui bahwa distribusi

ikan hasil tangkapan dalam bentuk segar di Pelabuhan Perikanan Palabuhanratu untuk tujuan domestik terbanyak adalah ke Jakarta (70.5%), sisanya dijual ke kota Palabuhanratu dan Sukabumi. Sedangkan ikan segar untuk tujuan ekspor ke Cina, Jepang dan Korea sebanyak 6% dari keseluruhan produksi yang ada di PPNP. Data yang didapatkan dari PPNP memperlihatkan bahwa produksi ikan di PPNP masih didominasi untuk konsumsi domestik yaitu sebesar 94% dari keseluruhan jumlah produksi hasil tangkapan. Pola distribusi hasil tangkapan yang ada di PPNP mulai dari ikan didaratkan di dermaga hingga dipasarkan ke konsumen terdapat pada Gambar 1.

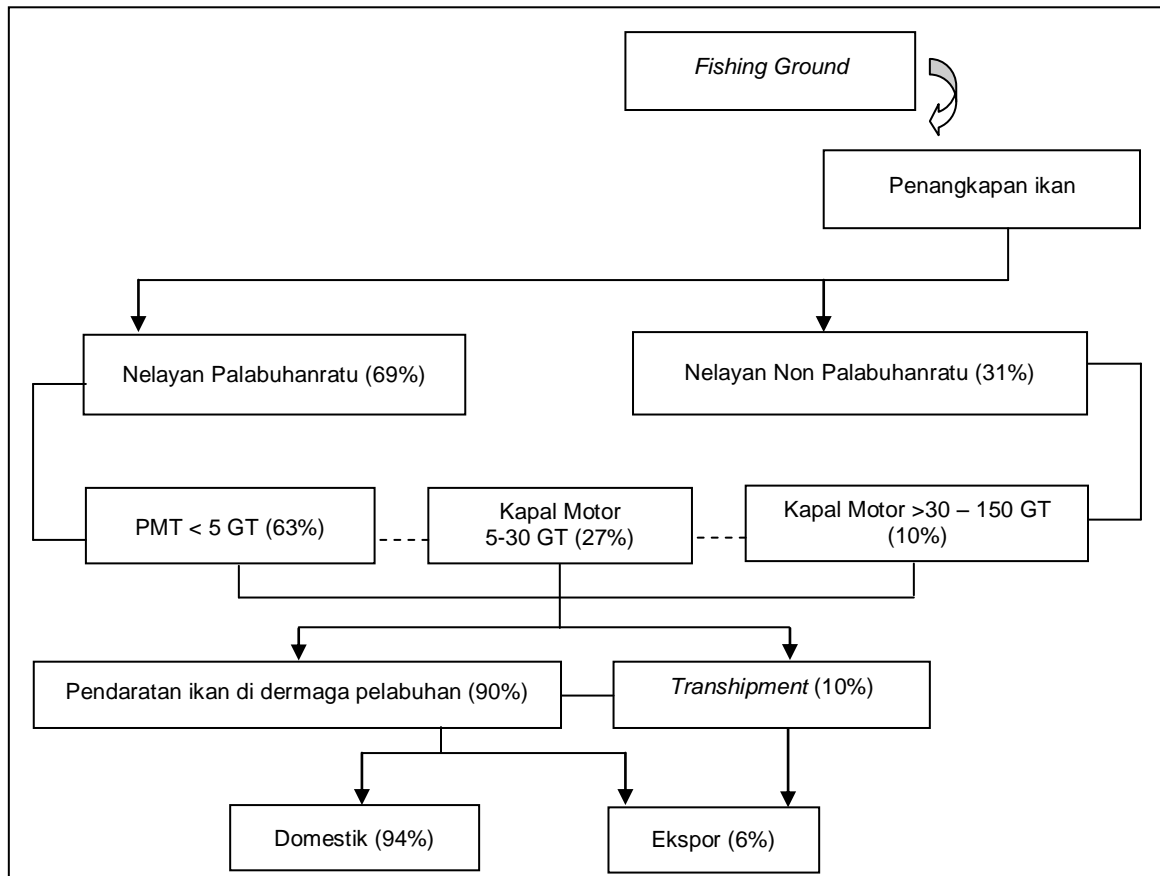
Hasil wawancara terhadap perusahaan eksportir layur yang ada di area pelabuhan diperoleh bahwa untuk memenuhi pasokan ikan, mereka lebih banyak mendapatkan ikan untuk ekspor ke Korea dan Cina dari nelayan-nelayan di luar PPNP yaitu yang berada di Ujung Genteng sebanyak 60% sedangkan dari PPNP hanya 40%. Hal ini dikarenakan para nelayan PPNP lebih tertarik menjual ikan ke bakul lewat Tempat Pelelangan Ikan daripada ke perusahaan eksportir. Alasannya harga ikan di TPI bisa lebih tinggi dibandingkan bila langsung dijual ke eksportir.



Gambar 1 Pola distribusi hasil perikanan di ppnp (PPNP, 2006).

Hasil tangkapan yang didaratkan di pelabuhan dan melalui TPI berjumlah sekitar 94% sedangkan untuk ikan-ikan tujuan ekspor hanya 6%. Ikan-ikan yang dibeli bakul kemudian dijual ke pengecer dan pengolah. Pengecer menjual ikan segar ke konsumen yang tersebar di berbagai kota seperti Jakarta (70,5%), Sukabumi (1%) dan Palabuhanratu (24,5%). Untuk ikan olahan, di PPNP baru dilakukan pengolahan tradisional yaitu pengasinan (ikan asin) dan pemindangan (ikan pindang). Untuk hasil olahan pengasinan terdistribusi paling banyak

ke daerah Cianjur (23,5%), kemudian diikuti Bandung (21,8%), Sukabumi (17,5%), Palabuhanratu (14,8%) dan Cicurug (9,8%). Selain pengasinan, hasil olahan pindang banyak didistribusikan ke Bogor (33%), Sukabumi (23,2%), Cicurug (20%), Cianjur (16,2%) serta Palabuhanratu (7,7%). Berdasarkan uraian mengenai aktivitas penangkapan, pelelangan dan distribusi hasil tangkapan, *supply chain* produk perikanan yang ada di Pelabuhan Perikanan Palabuhanratu dapat digambarkan seperti pada Gambar 2.



Gambar 2 *Supply chain* hasil perikanan di PPNP.

Gambar 2 memperlihatkan bahwa pasokan ikan untuk pasar domestik di Pelabuhan Perikanan Palabuhanratu sudah cukup dipenuhi oleh hasil tangkapan yang didaratkan oleh nelayan setempat. Dengan menggunakan armada kapal yang tidak terlalu besar (Perahu Motor Tempel < 5 GT) nelayan-nelayan yang didominasi oleh Palabuhanratu mampu memenuhi permintaan pasar dengan jumlah yang cukup. Namun untuk ekspor, pasokan ikan hanya mampu dipenuhi sebesar 4% saja. Dalam kerangka *supply chain* permasalahan ketersediaan pasokan menjadi hal utama mengapa *supply chain* harus dikelola dengan baik. Karena jika ketersediaan ikan sebagai bahan baku atau produk utama ekspor saja sudah

langka maka bagaimana aliran pasokan dapat berjalan hingga ke konsumen dengan kuantitas dan kualitas yang diinginkan. Untuk itu perlu upaya dari Pelabuhan sebagai salah satu pihak yang berperan dalam rantai *supply* untuk mengatur ketersediaan pasokan ikan-ikan tujuan ekspor.

3.2 Gap antara Supply Chain di PPNP dengan Teori Supply Chain

Menurut Pujawan (2005), fungsi *supply chain* tidak hanya terbatas pada kegiatan fisik seperti memproduksi dan mengangkut barang dari satu tempat ke tempat lain namun juga fungsi-fungsi non fisik seperti perencanaan,

melakukan riset pasar dan sebagainya. Marshal Fisher *vide* Pujawan (2005) membuat klasifikasi kegiatan *supply chain* menjadi dua yaitu: (1) kegiatan mediasi pasar dan (2) kegiatan fisik. Kegiatan mediasi pasar bertujuan untuk mencari titik temu antara apa yang diinginkan oleh konsumen dengan apa yang dibuat dan dikirim oleh *supply chain*. Beberapa kegiatan mediasi pasar seperti survei pasar untuk mendapatkan jenis produk apa yang disukai konsumen, merancang produk yang diinginkan konsumen dan meramalkan permintaan produk. Di sisi lain, kegiatan fisik lebih pada kegiatan mendapatkan bahan baku, mengkonversi ba-

han baku menjadi produk jadi menyimpan serta mengirimkan ke konsumen. Selain kegiatan fisik dan non fisik, *supply chain* yang efektif dilengkapi dengan sistim informasi logistik yang bertujuan untuk mengumpulkan, memanfaatkan data perusahaan/organisasi sebagai dasar pengambilan keputusan tentang strategi yang akan digunakan (Siagian, 2005).

Hasil analisa *supply chain* di Pelabuhan Perikanan Palabuhanratu dibandingkan dengan jaringan *supply chain* ideal berdasarkan teori dari beberapa literatur dan yang telah berhasil dijalankan di beberapa negara, dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1 *Analisis Gap Supply Chain* di PPNP dengan *Supply Chain* ideal

<i>Supply Chain</i> Ideal	<i>Supply Chain</i> di PPNP	Perbaikan yang Dilakukan
Tujuan mereduksi berkurangnya mutu produk dalam transportasi dan penyimpanan	Sistem transportasi yang ada belum mendukung upaya menjaga mutu produk	Perbaikan sistem transportasi dengan <i>cold chain sistem</i> (sistem rantai dingin)
Sistem Informasi berkaitan dengan aliran <i>supply</i> produk, pasar dan teknologi	Belum ada koordinasi antara pengelola pelabuhan dengan pihak nelayan, pedagang dan industri perikanan terkait informasi pasar	Penerapan sistem informasi berkaitan dengan ketersediaan <i>supply</i> produk, harga dan mutu produk yang diinginkan konsumen oleh pengelola pelabuhan
Menerapkan teknologi, meningkatkan modal	Penerapan teknologi (penyimpanan dan pengolahan) masih kurang khususnya dalam menjaga mutu ikan	Bekerjasama dengan Pemerintah Pusat dalam program penelitian berkaitan dengan teknologi dalam meningkatkan mutu ikan
Kontrol terhadap keselamatan produk dan kualitasnya	Laboratorium Bina Mutu milik pelabuhan belum sempurna, Pengemasan/packing dan penyimpanan ikan belum lengkap	Penerapan kebijakan kontrol terhadap mutu ikan harus dilakukan oleh pelabuhan bekerjasama dengan industri pengolah, dan instansi terkait.
Kebijakan pemerintah terkait dengan informasi pasar dan data statistik untuk memfasilitasi aktivitas pasar dan memonitor perkembangan pasar.	Sudah ada data statistik namun belum meliputi informasi pasar yang dibutuhkan.	Menyediakan Sistem Informasi terpadu berkaitan dengan informasi pasar produk perikanan untuk skala domestik dan dunia.
Terdapat manajer atau unit pengelola khusus untuk mengatur <i>supply chain</i>	Unit pengelola pelabuhan yang sudah ada belum memiliki tugas khusus mengatur <i>supply chain</i> di pelabuhan	Dibuat unit atau seksi yang mengatur aliran informasi <i>supply chain</i> di pelabuhan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Untuk analisa *supply chain* kegiatan distribusi hasil tangkapan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu disimpulkan bahwa pelabuhan belum menjalankan koordinasi *supply chain* yang efektif. Hal ini terlihat dari

masih banyaknya permasalahan yang terjadi pada aktivitas distribusi seperti masih rendahnya pasokan ikan untuk tujuan ekspor, hal ini diduga belum adanya koordinasi yang baik antara Pelabuhan Perikanan Nusantara Palabuhanratu dengan nelayan dan pihak eksportir. Sehingga saat ini perusahaan eksportir ikan

segar yang ada di areal pelabuhan merasa kesulitan mendapatkan *supply* ikan berkualitas baik dari nelayan PPNP sehingga harus mendapatkan *supply* ikan dari luar pelabuhan.

Berdasarkan *gap analysis* yang dilakukan terhadap aliran produk di Pelabuhan Perikanan dengan *supply chain* ideal yang telah diterapkan di beberapa negara, maka dapat diperoleh beberapa prioritas kebijakan yang dapat diterapkan, yaitu: (1) Perbaikan sistem transportasi dengan *cold chain sistem* (sistem rantai dingin), (2) Penerapan sistem informasi berkaitan dengan aliran produk, pasar dan teknologi oleh pengelola pelabuhan, (3) Bekerjasama dengan Pemerintah Pusat dalam program penelitian teknologi dalam meningkatkan mutu ikan, (4) Penerapan kebijakan kontrol terhadap mutu ikan harus dilakukan oleh pelabuhan bekerjasama dengan industri pengolah, dan instansi terkait, (5) Menyediakan Sistem Informasi terpadu berkaitan dengan informasi pasar produk perikanan untuk skala

domestik dan dunia dan (6) Dibuat unit atau seksi yang mengatur aliran informasi *supply chain* di pelabuhan. Hal yang dapat disarankan melalui penelitian ini yaitu perlu adanya koordinasi jaringan *supply chain* perikanan melalui kebijakan pemasaran, sistem informasi dan koordinasi dengan instansi terkait dan perlu adanya implementasi kebijakan penerapan *supply chain* melalui penjabaran fungsi pelabuhan untuk meningkatkan daya saing produk perikanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pujawan, I.N. 2005. *Supply Chain Management*. Surabaya : Penerbit Guna Widya. 288 hal.
- Siagian, Y.M. 2005. *Aplikasi Supply Chain Management dalam Dunia Bisnis*. Jakarta : PT Gramedia Widayarsana Indonesia. 231 hal.